

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,
PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
Tahun 2017-2022)**

Ghufron Nurul Majid, Agus Purwanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Telepon: +622476486851

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of good corporate governance, profitability and solvency on company value moderated by corporate social responsibility. Good corporate governance is measured by the proportion of the board of commissioners, profitability is measured by the ROA ratio, solvency is measured by the DER ratio, company value is measured by Tobin's Q, and corporate social responsibility is indicated by CSRI based on the GRI G4 indicator.

The population in this research are companies included in the Jakarta Islamic Index from 2017 to 2022. The sampling method used in this research is purposive sampling. The total number of samples in this research was 47 research samples. The data used in this research was obtained from the Bloomberg Data Base, Company Financial Reports, and Company Sustainability Reports. The data in this research was analyzed using the classic assumption test before the data was tested using the multiple regression test and the Moderated Regression Analysis test.

The results of this research show that good corporate governance and profitability have a positive effect on company value. Meanwhile, solvency has a negative effect on company value. The results of this research also show that corporate social responsibility is not able to strengthen or moderate the relationship between good corporate governance and profitability on company value, but is able to strengthen the relationship between solvency and company value.

Keywords: Good Corporate Governance, Profitability, Solvency, Company Value, Corporate Social Responsibility

PENDAHULUAN

Saban tahun, peminat saham syariah selalu meningkat perkembangannya. Dikutip dari sindonews.com, jumlah investor syariah tercatat mencapai 118.555 investor pada Januari 2023, meningkat sebesar 400% dari tahun 2017. Ini berarti bahwa kinerja indeks saham syariah meningkat tajam. Jeffrey Hendrik selaku direktur pengembangan BEI mengatakan bahwa terdapat potensi pertumbuhan yang besar pada pasar saham syariah. Namun, Jeffrey mengatakan bahwa capaian pasar saham syariah tersebut masih belum optimal dan masih berfluktuasi.

Walaupun dengan potensi pasar saham syariah yang sangat besar, para investor tentunya perlu memperhatikan bagaimana kinerja perusahaan tersebut (Puspaningtyas, 2023). Menurut Sujoko dan Soebiantoro (dikutip dalam Kamaliah, 2020), investor memiliki persepsi tentang kesuksesan suatu perusahaan yang berasal dari hubungan antara

¹ Corresponding author

nilai perusahaan dan harga saham. Apabila harga saham meningkat, nilai perusahaan mampu memberikan keuntungan maksimum kepada pemegang saham.

Salah satu saham perusahaan “*Blue Chip*” yang juga termasuk saham syariah, yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk., mengalami penurunan nilai perusahaan atau harga saham yang cukup signifikan dari tahun 2018 sampai kuartal pertama tahun 2022, yakni anjlok sebesar 64% (Putra, 2022). Sebagai perusahaan yang sudah mature dan memiliki nama besar, tentunya hal ini merupakan fenomena yang jarang terjadi dan menimbulkan pertanyaan apakah yang terjadi pada perusahaan tersebut? Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memberikan informasi tentang nilai perusahaan yang dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor keuangan dan non-keuangan. Rasio keuangan contohnya seperti rasio leverage atau solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas (Rahayu dan Sari, 2018). Kemudian, untuk rasio non-keuangan contohnya seperti pengaplikasian good corporate governance serta pengungkapan corporate social responsibility (Kamaliah, 2020).

Menurut Nasrum (2018) pengaplikasian good corporate governance (GCG) dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan efisiensi keuangannya, menurunkan risiko yang dapat diambil dewan direksi melalui keputusan yang menguntungkannya, dan GCG umumnya juga mampu membuat investor makin percaya pada perusahaan. Buku Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia mendefinisikan corporate governance sebagai suatu sistem yang bermanfaat untuk mengendalikan upaya dalam rangka mencapai kesuksesan dan akuntabilitas perusahaan dengan goals mewujudkan nilai perusahaan dan harta pemegang saham secara berkelanjutan dengan memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan. Penerapan GCG penting untuk mengantisipasi kasus-kasus seperti yang terjadi pada PT. Garuda Indonesia pada tahun 2019 yang dapat membuat perusahaan dan stakeholder lainnya dirugikan (Djuhriah, 2020). Untuk mengantisipasinya, setiap perusahaan wajib menerapkan GCG untuk memproteksi kepentingan dan merealisasikan harapan para pemangku kepentingan (KNKG, 2021).

Faktor keuangan yang juga bisa mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah profitabilitas (Ningsih dan Sari, 2019). Dengan melihat profitabilitas suatu perusahaan, kita akan mendapat gambaran seberapa efektifkah perusahaan tersebut melaksanakan kegiatan operasional yang menguntungkan. Faktor ini penting karena perusahaan wajib dalam keadaan yang menguntungkan (profitable) demi keberlanjutan hidup perusahaan (Rahayu dan Sari, 2018). Faktor profitabilitas dijadikan sebagai salah satu alat untuk membuat keputusan investasi karena perusahaan yang profitable lebih disukai dikarenakan lebih memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang.

Tren perusahaan startup yang banyak bermunculan juga menarik perhatian karena walaupun bisnis mereka meroket dan penjualan tinggi, mereka malah tidak menghasilkan keuntungan, bahkan rugi hingga pada akhirnya harus gulung tikar. Perusahaan-perusahaan tersebut harus melakukan PHK kepada sebagian karyawannya hingga ada juga yang menutup perusahaannya karena terus mengalami kerugian (Dewi, 2022). Inilah yang menjadikan faktor-faktor keuangan seperti profitabilitas perlu digunakan untuk membuat keputusan dalam menanam modal.

Selain bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, perusahaan juga memiliki hutang yang merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang bisa diukur dengan rasio solvabilitas atau rasio Leverage. Menurut Sirait (dikutip dalam Rachman, 2022), rasio yang mengukur seluruh kewajiban atau utang perusahaan untuk mengetahui stabilitas keuangan perusahaan disebut dengan rasio solvabilitas. Hal ini juga dapat memberi gambaran tingkat keamanan bagi para stakeholder, khususnya bagi bank, calon pemberi pinjaman, maupun calon investor.

Faktor lainnya yang mampu memberikan informasi tentang kinerja suatu perusahaan adalah tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa disebut CSR (Corporate Social Responsibility). Menurut Kamaliah (2020) CSR juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. CSR menjadi wujud pelaksanaan tanggung jawab perusahaan atas efek yang berasal dari aktivitas bisnis mereka terhadap masyarakat dan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan stakeholder, baik dari internal maupun eksternal perusahaan (Warren dan Tayler, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut, CSR juga bisa disebut sebagai wujud kepedulian perusahaan kepada lingkungan dan sebagai pembentukan citra positif di masyarakat. CSR juga merupakan bentuk implementasi dari aspek moral dalam bisnis bagi perusahaan. Pemerintah mengatur CSR dalam Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang disebutkan bahwa bagi semua perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial atau CSR tanpa memandang pada bidang usahanya.

Mardikanto (dikutip dalam Negara, 2019) mengungkapkan bahwa CSR penting dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan karena dalam membuat keputusan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan permasalahan sosial dan lingkungan. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menggunakan CSR untuk memoderasi atau mempengaruhi hubungan antar variabel dalam penelitian ini karena CSR dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang dekat. Berdasarkan penelitian dari Yuliusman dan Kusuma (2020) CSR dapat memoderasi dan menguatkan hubungan antara GCG dan nilai perusahaan. Kemudian, menurut Widhyastuti et al. (2022) relasi antara nilai perusahaan dan profitabilitas dapat dikuatkan melalui pengaruh CSR. Selain itu, relasi solvabilitas dengan nilai perusahaan dapat dikuatkan oleh CSR berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Itsnaini dan Subardjo (2017) dan Laksmi Dewi dan Dharma Suputra (2019).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan agensi adalah pemahaman yang terjadi ketika prinsipal mempekerjakan seorang agen untuk menyelesaikan pekerjaan karena kepentingan sah bagi prinsipal, khususnya penunjukan agen dalam memberikan keputusan kepada agen. Dapat disimpulkan bahwa agen bertindak bukan demi kepentingan prinsipal, melainkan demi kepentingannya sendiri ketika masing-masing pihak mengambil tindakan untuk meningkatkan keuntungan. Nasrum (2018) mengatakan bahwa cara berperilaku manajemen/agen yang bertindak hanya untuk membantu diri sendiri sehingga merugikan kepentingan berbagai pihak (khususnya pemilik) terjadi karena manajemen mempunyai data yang lebih baik tentang organisasinya, sedangkan pemilik perusahaan tidak memiliki data ini (Asimetri informasi muncul disini).

Teori keagenan (agency theory) adalah fondasi untuk memahami corporate governance secara keseluruhan. Corporate governance atau tata kelola perusahaan merupakan sebuah gagasan yang mempunyai kapabilitas sebagai senjata untuk membuat para investor semakin yakin bahwa mereka berpeluang besar mendapatkan manfaat yang sangat besar dari aset yang mereka investasikan. Melalui konsep tata kelola perusahaan, hal tersebut diyakini dapat mengurangi berkembangnya perselisihan antara pimpinan perusahaan dan pemegang saham sehingga mengurangi terjadinya biaya keagenan akibat perselisihan tersebut.

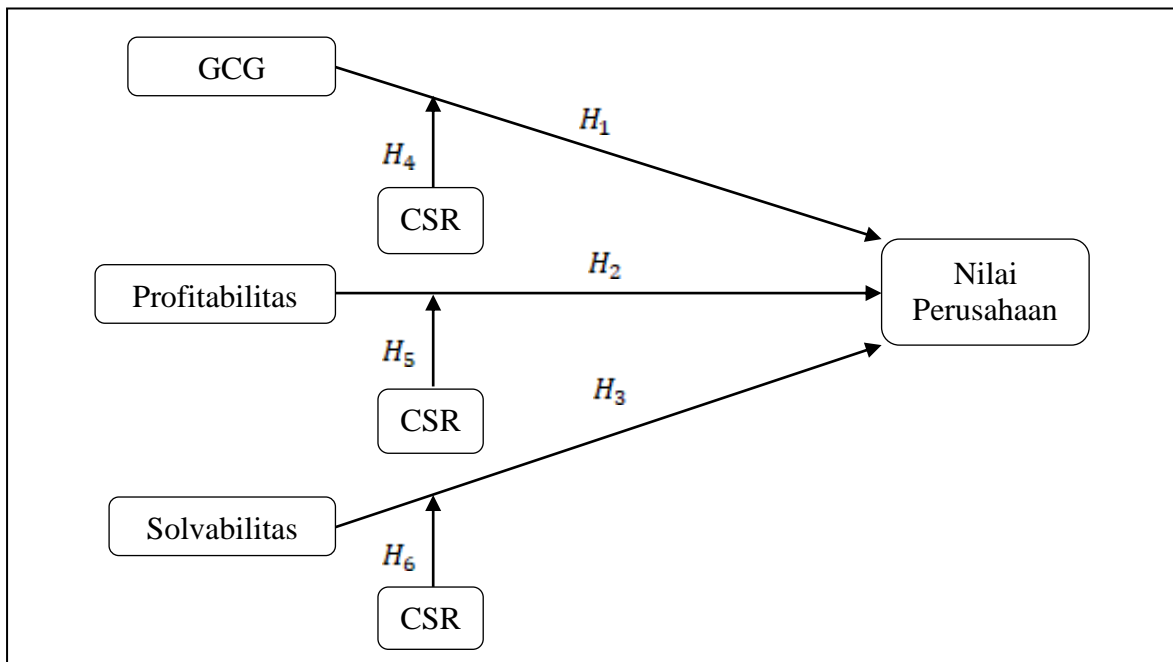
Teori Stakeholder

Teori stakeholder menyatakan bahwa di dalam operasional perusahaan harus mementingkan para pemangku kepentingan dan tidak hanya mementingkan untuk mencari keuntungan saja (Rahardjo, 2018). Teori Stakeholding/stakeholder yang diperkenalkan

oleh Freeman (dikutip dalam Nasrum, 2018) menyampaikan bahwa perusahaan penting untuk menjalin hubungan dengan individu-individu lain yang terlibat erat, baik dari dalam maupun luar organisasi. Karyawan, pelanggan, debitur, pemasok, dan komunitas di mana perusahaan beroperasi termasuk dalam definisi pemangku kepentingan ini. Teori stakeholder erat kaitannya dengan pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR). Teori ini dapat mendasari kewajiban perusahaan untuk melaksanakan kegiatan yang bermanfaat kepada masyarakat sebagai bentuk dari menunaikan tanggung jawab sosial perusahaan (Aras, 2016).

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Berdasarkan landasan teori, maka kerangka pemikirannya sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh GCG terhadap Nilai Perusahaan

GCG adalah suatu sistem yang bermanfaat untuk mengendalikan upaya dalam rangka mencapai kesuksesan dan akuntabilitas perusahaan dengan goals yang secara berkelanjutan mewujudkan nilai perusahaan dan harta stockholder dengan memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya (KNKG, 2021). Penerapan corporate governance dalam suatu perusahaan yang ditampilkan melalui proporsi komisaris independen serta komite audit bakal mewujudkan supervisi dan controlling dalam perusahaan bakal menimbulkan efek terhadap aplikasi pengelolaan perusahaan oleh manajemen perusahaan. Kesuksesan perusahaan yang ujungnya mengontrol nilai perusahaan ditentukan oleh aktivitas manajemen (Kamaliah, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan Kamaliah (2020) GCG memiliki pengaruh yang positif kepada nilai perusahaan. Jadi, dapat dibangun pengertian bahwa terdapat pengaruh positif antara GCG dan nilai perusahaan. Penjabaran diatas menjadi fondasi hipotesis satu dalam riset ini, yaitu:

H1: GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mampu mempengaruhi nilai perusahaan berdasarkan penelitian Widhyastuti et al. (2022), Ningsih dan Sari (2019), Trisnadewi dan Amlayasa (2020), serta

Laksmi Dewi dan Dharma Suputra (2019). Hasil penelitian yang dilakukan Widhyastuti et al. (2022) memberikan informasi bahwa untuk meningkatkan permintaan saham dari investor, perusahaan perlu mewujudkan kondisi finansial yang sehat. Meningkatnya profitabilitas perusahaan mampu mempengaruhi melonjaknya harga saham sehingga berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan (Pradnyana dan Dwiana Putra, 2018).. Penjabaran diatas melandasi hipotesis 2 pada riset ini, yaitu:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari penelitian yang dilakukan Itsnaini dan Subardjo (2017) dan Laksmi Dewi dan Dharma Suputra (2019), nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara negatif oleh solvabilitas. Sirait (dikutip dalam Rachman, 2022) menyebutkan bahwa rasio leverage atau rasio solvabilitas adalah rasio yang mampu dimanfaatkan dalam rangka mencari informasi seberapa stabil keuangan perusahaan dari seluruh kewajiban atau utang perusahaan.

Perusahaan dengan banyak hutang harus membayar bunga lebih banyak sehingga kecil kemungkinannya menghasilkan laba dan tentu saja keputusan investasi investor akan dipengaruhi oleh hal ini (Itsnaini dan Subardjo, 2017). Rasio solvabilitas yang baik merupakan rasio solvabilitas yang rendah. Berdasarkan penjabaran diatas, hipotesis ketiga pada riset ini, yaitu:

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh CSR terhadap Hubungan GCG dan Nilai Perusahaan

Dilihat dari riset oleh Yuliusman dan Kusuma (2020) CSR dapat mempengaruhi dan memperkuat relasi GCG dengan nilai perusahaan. CSR dan GCG saling terkait dengan erat, seperti yang dikemukakan oleh Murwaningsari (dikutip dalam Yuliusman dan Kusuma, 2020). Tanggung jawab sosial ditujukan kepada pemangku kepentingan sehingga sejalan dengan salah satu asas utama GCG, yaitu responsibility. Di sisi lain, pengungkapan CSR sejalan dengan kaidah transparansi. CSR diproyeksikan dapat menguatkan relasi GCG dengan nilai perusahaan. Berdasarkan penjabaran diatas, hipotesis keempat pada riset ini, yaitu:

H4: CSR memoderasi hubungan antara GCG dan nilai perusahaan.

Pengaruh CSR terhadap Hubungan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

CSR dapat mempengaruhi dan menguatkan hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan seperti yang ditemukan dalam riset dari Widhyastuti *et al.* (2022). Sebelum investor menentukan apakah akan menaruh modalnya pada suatu perusahaan atau tidak, mereka tidak hanya melihat kinerja keuangannya saja. Namun, Dengan terungkapnya CSR dalam laporan keuangan diyakini dapat meningkatkan keyakinan para pelaku keuangan bahwa perusahaan akan terus berkembang (*maintainable*). Selain itu, konsumen akan lebih cenderung membeli produk dari bisnis yang mengalokasikan sebagian keuntungannya untuk tujuan sosial dibandingkan dari bisnis yang tidak mengungkapkan CSR sama sekali (Trisnadewi dan Amlayasa, 2020). CSR diproyeksikan dapat menguatkan relasi profitabilitas dengan nilai perusahaan. Penjabaran diatas melandasi hipotesis 5 pada riset ini, yaitu:

H5: CSR memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Pengaruh CSR terhadap Hubungan Solvabilitas dan Nilai Perusahaan

Menurut riset dari Itsnaini dan Subardjo (2017) relasi solvabilitas dengan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh CSR. Dewo G. dan Sapari (2023) mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR dijadikan strategi oleh perusahaan sebagai penanda bahwa perusahaan tersebut memiliki komitmen atas keberlanjutan bisnis yang ramah lingkungan

dan sosial serta akuntabel dan transparan. Walaupun mempunyai hutang yang banyak, perusahaan yang mampu menyediakan informasi tanggung jawab sosial yang baik serta menjaga relasi positif dengan stakeholder, terutama debitur, terindikasi dapat meningkatkan nilai perusahaan (Prabowo, 2020). Penjabaran diatas melandasi hipotesis 6 untuk riset ini, yaitu:

H6: CSR memoderasi hubungan antara solvabilitas dan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sekelompok individu, event, maupun sesuatu yang dirasa unik adalah populasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Perusahaan pada *Jakarta Islamic Index* tahun 2017 - 2022 menjadi populasi pada riset ini. Terdapat 58 perusahaan yang pernah masuk dalam JII rentang tahun 2017-2018. Metode purposive sampling merupakan metode untuk penentuan sampel pada riset ini yang merupakan bentuk penentuan sampel non-probability, yaitu informasi yang dibutuhkan dirangkum dari target spesial atau kelompok khusus atas dasar standar tertentu (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria sampelnya yaitu:

1. Perusahaan publik yang sahamnya termasuk dalam Konstituen Jakarta Islamic Index tahun 2017-2022
2. Perusahaan publik yang selalu masuk dalam jajaran saham JII secara konsisten selama periode tahun 2017-2022.
3. Tahun perusahaan mengungkapkan Laporan Keberlanjutan rentang tahun 2017-2022.

Variabel dan Pengukurannya

Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Dependen Nilai Perusahaan	Tobin's Q	Perbandingan <i>market value equity</i> ditambah utang terhadap total aset
Variabel Independen <i>Good Corporate Governance</i> Profitabilitas	PDKI	Persentase jumlah komisaris independen terhadap total jumlah dewan komisaris
	ROA	Persentase laba bersih perusahaan terhadap total aset rata-rata
Solvabilitas	DER	Persentase total utang terhadap total ekuitas
Variabel Moderasi Corporate Social Responsibility	CSRi	Perbandingan item CSR yang diungkapkan terhadap total seluruh item pengungkapan CSR menurut indikator GRI G4.

Model Penelitian

Data yang didapat diolah dengan bantuan Microsoft Excel 2021 untuk menemukan nilai rata-rata variabel dari tiap perusahaan. Penelitian ini menggunakan dua model analisis untuk mencari tahu hubungan antar variabelnya, yaitu Uji Regresi Linier Berganda dan Uji *Moderated Regression Analysis*. Analisis data dijalankan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan diawali analisis statistik deskriptif. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik untuk

mengetahui apakah model regresi layak untuk dilakukan pengujian regresi atau tidak dan setelah dinyatakan layak, maka uji regresi dilaksanakan untuk menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index pada tahun 2017-2022. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel. Langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan dalam JII rentang tahun 2017-2022	58
	Perusahaan yang tidak konsisten masuk JII rentang tahun 2017-2022	(48)
2	Perusahaan yang konsisten selalu masuk JII rentang tahun 2017-2022	10
	Jumlah sampel (10 x 6)	60
3	Tahun perusahaan tidak mengungkapkan laporan keberlanjutan	(13)
	Jumlah sampel penelitian	47

Statistik Deskriptif

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada 47 data dari tiap variabel yang disajikan di tabel 3, didapat nilai rata-rata yang didapat variabel *Tobin's Q* adalah 3,6930 yang berarti setiap total aset rata-rata Rp 1 dapat menghasilkan MVE dan Utang Rp 3,6930. Pada tabel 3 juga menunjukkan rata-rata *Tobin's Q* sebesar 3,6930 yang lebih kecil dari standar deviasi yang sebesar 6,07322. Standar deviasi yang lebih besar menunjukkan varietas data yang lebih tinggi diantara nilai minimal 0,33 dan nilai maksimal 30,31. Kemudian untuk nilai rata-rata yang didapat variabel PDKI adalah 43,8936 yang berarti setiap total dewan komisaris terdapat proporsi komisaris independen sebanyak 43,8936. Pada tabel 3 juga menunjukkan rata-rata PDKI sebesar 43,8936 yang lebih tinggi dari standar deviasi, yaitu 16,56900. Rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menandakan varietas data yang lebih rendah diantara nilai minimal 20,00 dan nilai maksimal 83,00. Selanjutnya, besaran rata-rata yang didapat variabel ROA adalah 13,0738 memiliki maksud per Rp 1 total aset rata-rata mampu menciptakan *net profit after tax* 13,0738%. Tabel 3 juga menunjukkan rata-rata ROA sebesar 13,0738 yang lebih besar dari standar deviasi, yaitu 11,06228. Rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menandakan varietas data yang lebih rendah diantara nilai minimal -1,00 dan nilai maksimal 46,30.

Nilai rata-rata yang didapat variabel DER adalah 27,8585 yang berarti setiap Rp 1 ekuitas terdapat hutang 27,8585. Pada tabel 3 juga menunjukkan rata-rata DER sebesar 27,8585 yang lebih tinggi dari standar deviasi yang sebesar 26,67393. Rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menandakan varietas data yang lebih rendah diantara nilai

minimal 0,00 dan nilai maksimal 80,51. Sedangkan untuk nilai rata-rata yang didapat variabel CSRi adalah 0,3681 yang berarti setiap laporan keberlanjutan mengungkapkan item pengungkapan menurut GRI G4 sebesar 0,3681. Pada tabel 3 juga menunjukkan rata-rata CSRi sebesar 0,3681 yang lebih tinggi dari standar deviasi yang sebesar 0,15099. Rata-rata yang lebih tinggi dari standar deviasi menandakan varietas data yang lebih rendah diantara nilai minimal 0,09 dan nilai maksimal 0,73.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Standar Deviasi
Tobin's Q	47	,33	30,31	3,6930	6,07322
PDKI	47	20,00	83,00	43,8936	16,56900
ROA	47	-1,00	46,30	13,0738	11,06228
DER	47	0,00	80,51	27,8585	26,67393
CSRi	47	,09	,73	,3681	,15099
Valid N	47				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2023

Uji Normalitas

Penelitian ini memakai *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi yang didapat melebihi 0,05 (5%), data tersebut dapat dinyatakan berdistribusi dengan normal.

Hasil pengujian awal menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,011 atau dapat dikatakan dibawah 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang diinput dalam riset ini tidak berdistribusi normal. Peneliti menggunakan metode transformasi data untuk dapat mengatasi kendala data yang tidak berdistribusi normal. Peneliti mentransformasikan data variabel *Tobin's Q* (dependen) ke dalam bentuk Logaritma natural (Ln). Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov setelah dilakukan transformasi data mendapatkan taraf signifikansi senilai 0,200 yang artinya data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Dalam rangka menguji apakah ada koneksi di antara variabel-variabel prediktor pada model regresi maka digunakanlah uji multikolinieritas. Tidak terjadi multikolinieritas jika angka VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah 10 dan angka *tolerance* di atas 0,10 (Ghozali, 2018). Ringkasan hasil pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Kesimpulan
PDKI	0,285	3,514	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	0,372	2,688	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	0,607	1,647	Tidak terjadi multikolinieritas
CSRi	0,982	1,018	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: *Output* SPSS yang diolah, 2023

Informasi dalam tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas antar variabel prediktor, yaitu tidak terdapat keterkaitan antar variabel prediktor.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan informasi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, peneliti menggunakan metode uji Glejser. Pada uji Glejser yang dilakukan, heteroskedastisitas dinyatakan nihil karena nilai signifikansi semua variabel prediktor lebih dari 0,05 (5%). Hasil pengujian menunjukkan pada semua variabel prediktor nilai signifikansi lebih dari 0,05, yaitu 0,983 untuk PDKI, 0,832 untuk ROA, 0,638 untuk DER, dan 0,912 untuk CSRI. Ini berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Peneliti melakukan uji autokorelasi dalam rangka mendapatkan informasi tentang hubungan antar kesalahan pengganggu tahun *t* dengan tahun-tahun sebelumnya (*t-1*) pada model regresi. Metode uji *Durbin-Watson* (DW) dimanfaatkan dalam rangka menguji ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi. Autokorelasi tidak terjadi jika angka *dW* diatas angka *dU* dan dibawah dari hasil $4 - dU$ atau ringkasnya $4 - dU > dW > dU$. Nilai *dW* yang didapat dari pengujian adalah 1,760. Angka *dU* untuk *n* (jumlah data) sebanyak 47 dan *k* (jumlah variabel prediktor) sebanyak 4 adalah 1.720 sehingga untuk $4 - dU$ adalah $4 - 1,720 = 2,280$. Dari perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Dibawah ini disajikan hasil pengujian regresi linier berganda dan uji hipotesis:

Tabel 5
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.316	.241		-5.464	.000
PDKI	.043	.009	.697	4.958	.000
ROA	.028	.011	.301	2.453	.018
DER	-.010	.004	-.258	-2.679	.010

a. Dependent Variable: LN_Tobin's Q

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa konstanta bernilai negatif 1,316 yang berarti apabila nilai koefisien PDKI, ROA, dan DER dalam kondisi konstan, *Tobin's Q* turun sebanyak 1,316. Sedangkan, koefisien regresi PDKI senilai 0,043 menandakan peningkatan tiap satuan PDKI mampu meningkatkan *Tobin's Q* sebanyak 0,043 dengan anggapan variabel lainnya bernilai konstan. Kemudian koefisien regresi ROA senilai 0,028 menunjukkan jika peningkatan tiap satuan PDKI mampu meningkatkan *Tobin's Q* sebanyak 0,028 dengan variabel lainnya dianggap konstan. Selain itu, koefisien regresi DER senilai -0,010 berarti peningkatan tiap satuan PDKI mampu menurunkan *Tobin's Q* sebanyak 0,010 dengan variabel lainnya dianggap bernilai konstan.

Uji MRA

Pengujian ini dilakukan dalam rangka melihat apakah CSRI dapat memoderasi atau tidak hubungan pengaruh dari variabel independen (PDKI, ROA, DER) terhadap rasio *Tobin's Q*.

Dari tabel 6 didapatkan konstanta bernilai negatif 2,752 berarti apabila nilai koefisien variabel independen (PDKI, ROA, DER), variabel moderasi (CSRi), dan variabel independen yang telah terpengaruh variabel moderasi (PDKI*CSRi, ROA*CSRi, DER*CSRi) dalam kondisi konstan, Tobin's Q akan turun sebanyak 2,752. Sedangkan, koefisien regresi variabel PDKI yang telah terpengaruh CSRi nilainya negatif 0,106 yang berarti jika variabel lainnya dianggap bernilai konstan, peningkatan tiap satuan variabel PDKI yang telah terpengaruh CSRi mampu menurunkan Tobin's Q sebanyak 0,106.

Tabel 6 Uji MRA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.752	.643		-4.277	.000
PDKI	.088	.023	1.436	3.872	.000
ROA	.015	.025	.160	.579	.566
DER	.004	.010	.105	.407	.686
CSRi	4.348	1.573	.647	2.764	.009
PDKI*CSRi	-.106	.049	-.833	-2.187	.035
ROA*CSRi	-.039	.052	-.163	-.746	.460
DER*CSRi	-.049	.024	-.501	-2.021	.050

a. Dependent Variable: LN_Tobin's Q

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS, 2023

Kemudian koefisien regresi variabel ROA yang telah terpengaruh CSRi senilai negatif 0,039 berarti jika variabel lainnya dianggap bernilai konstan, peningkatan tiap satuan variabel ROA yang telah terpengaruh CSRi mampu menurunkan Tobin's Q sebanyak 0,039. Selain itu, koefisien regresi variabel DER yang juga telah terpengaruh CSRi senilai negatif 0,049 berarti jika variabel lainnya dianggap bernilai konstan, peningkatan tiap satuan rasio DER yang telah terpengaruh CSRi mampu menurunkan Tobin's Q sebanyak 0,049.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R² yang didapat dari pengujian regresi linier berganda yang dilaksanakan adalah 0,758. Angka ini dapat diartikan bahwa variasi keseluruhan variabel independen (PDKI, ROA, DER) secara bersama-sama hanya bisa menjabarkan variasi variabel Tobin's Q sebanyak 75,8% serta 24,2% (100% - 75,8%) sisanya dijabarkan dengan aspek lain yang tidak terlibat dalam model regresi yang digunakan. Kemudian setelah dimasukkan variabel moderasi pada pengujian MRA, nilai adjusted R² menjadi sebesar 0,848 atau 84,8%. Nilai ini meningkat 0,107 dari sebelum ada variabel moderasi (CSRi).

Uji F

Nilai F hitung yang didapat dari pengujian yang dilaksanakan pada uji regresi linier berganda adalah sebesar 44,886, sedangkan untuk nilai F tabel dengan df pembilang (N1) senilai 3 dan df penyebut (N2) senilai 43 adalah 2,82. Dari analisis ini dapat diketahui jika nilai F hitung di atas nilai F tabel. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa variabel Tobin's Q mampu dipengaruhi oleh variabel PDKI, ROA, dan DER secara bersamaan. Sedangkan pengujian yang telah dilaksanakan pada uji MRA mendapatkan nilai F hitung sebesar 37,578. Di sisi lain, untuk nilai F tabel dengan df pembilang (N1) senilai 7 dan df

penyebut (N2) senilai 39 adalah 2,26. Dari analisis tersebut bisa diartikan bahwa nilai F hitung di atas nilai F tabel. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa variabel dependen (Tobin's Q) mampu dipengaruhi oleh variabel independen (PDKI, ROA, DER), variabel moderasi (CSRI), dan variabel independen yang telah terpengaruh variabel moderasi (PDKI*CSRI, ROA*CSRI, DER*CSRI) secara bersamaan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 5, variabel PDKI yang mewakili Good Corporate Governance dinyatakan dapat mempengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan yang diwakili variabel Tobin's Q. Kesimpulan tersebut didapat dari nilai signifikansi yang didapat bernilai di bawah 0,05, yaitu sebesar 0,000. Jadi, **H1 diterima**. Hal ini dikarenakan ketika komisaris (prinsipal) mengawasi manajemen (agen) secara ketat, manajemen akan berusaha dalam rangka memperlihatkan pada komisaris bahwa mereka tidak menyelewengkan kuasa yang didapat sehingga tentu berdampak baik untuk kinerja perusahaan. Teori agensi yang digunakan dalam riset ini mendukung hasil yang didapat, yaitu dengan pengawasan dan transparansi yang meningkat dari menurunnya agency cost yang diperoleh dari fungsi komisaris independen berpengaruh terhadap penurunan asimetri informasi dan monitoring cost yang dapat membuat perusahaan lebih efisien. Hal tersebut didukung oleh hasil riset sebelumnya oleh Purnamawati et al. (2017) yang menyatakan GCG mampu berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 5 memberikan informasi jika variabel ROA yang mewakili profitabilitas dinyatakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang diwakili variabel Tobin's Q. Kesimpulan ini didapat dari nilai signifikansinya, yaitu sebesar 0,018 (di bawah 0,05) dan nilai koefisiennya 0,028. Jadi, **H2 diterima**. Keuangan perusahaan yang dalam keadaan sehat dan bagus juga meningkatkan keinginan investor akan permintaan saham, peningkatan permintaan saham inilah yang mampu menaikkan harga saham yang membuat naiknya nilai perusahaan (Widhyastuti et al., 2022). Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Laksmi Dewi dan Dharma Suputra (2019), Pradnyana dan Dwiana Putra (2018), serta Widhyastuti et al. (2022).

Dalam tabel 5 menampilkan variabel DER yang mewakili solvabilitas dinyatakan mempengaruhi secara negatif terhadap nilai perusahaan yang diwakili variabel Tobin's Q. Kesimpulan berdasarkan karena nilai signifikansi yang didapat adalah 0,010, yaitu di bawah 0,05 dan nilai konstanta yang bernilai -2,679. Oleh karena itu, **H3 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa dikarenakan benefit yang didapat tidak sebanding dengan beban yang dibayarkan maka pemanfaatan hutang yang tidak wajar bakal menurunkan benefit yang didapat dari pemanfaatan hutang. Jadi, nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan proporsi hutang yang sedikit. Hal tersebut sejalan dengan riset sebelumnya oleh Itsnaini dan Subardjo (2017) dan Laksmi Dewi dan Dharma Suputra (2019).

Kemudian pada tabel 6 dapat dilihat bahwa CSR yang diwakili variabel CSRI dinyatakan tidak mampu menguatkan atau memoderasi hubungan antara variabel PDKI (yang mewakili GCG) dan variabel Tobin's Q (yang mewakili nilai perusahaan). Kesimpulan ini didapat berdasarkan nilai signifikansi yang didapat adalah 0,035, yaitu di bawah 0,05, namun koefisiennya bernilai -0,039 yang menandakan pengungkapan CSR memperlemah hubungan GCG dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, **H4 ditolak**. Hal ini dikarenakan CSR bukan menjadi aspek utama yang dipertimbangkan investor di pasar dalam membuat keputusan investasinya. Investor kurang merespon terhadap pengungkapan CSR karena telah adanya UU yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan CSR-nya tanpa memandang bidang bisnisnya sehingga peraturan tersebut menjadi jaminan informasi untuk investor. Riset terdahulu Malino dan Wirawati (2017) memiliki hasil yang mendukung hasil riset ini, yaitu riset mereka menyimpulkan CSR tidak mampu memperkuat atau memoderasi relasi GCG dan nilai perusahaan.

Pada tabel 6 juga menunjukkan bahwa variabel CSRI yang mewakili CSR dinyatakan tidak mampu memperkuat relasi variabel ROA (yang mewakili profitabilitas) dengan variabel Tobin's Q (yang mewakili nilai perusahaan). Kesimpulan ini didapat dari nilai signifikansinya, yaitu 0,460, yang di atas 0,05. Oleh karena itu, **H5 ditolak**. Semakin banyaknya kegiatan CSR yang diungkapkan maka menandakan bahwa semakin bertambah juga biaya yang dikeluarkan. Penambahan biaya yang dikeluarkan ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan yang kemudian menyebabkan nilai perusahaan ikut turun sehingga CSR tidak dijadikan aspek utama dalam keputusan investasi. Hasil ini didukung riset sebelumnya oleh Putra (2021) yang menyimpulkan CSR memperlemah relasi nilai perusahaan dan profitabilitas.

Dan yang terakhir, CSRI yang mewakili variabel CSR dinyatakan mampu memperlemah hubungan antara variabel DER (yang mewakili solvabilitas) dan variabel Tobin's Q (yang mewakili nilai perusahaan). Kesimpulan ini didapat dari nilai signifikansinya adalah 0,50, dan koefisiennya bernilai -0,049 yang menandakan pengungkapan CSR memperkuat relasi solvabilitas dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, **H6 diterima**. Dengan pengungkapan CSR, investor, debitor, dan stakeholder lainnya cenderung bereaksi positif karena dengan adanya pengungkapan CSR merupakan indikasi bahwa perusahaan mampu mengalokasikan sumber daya dengan baik walaupun memiliki tingkat hutang yang tinggi. Hal tersebut searah dengan riset terdahulu dari Itsnaini dan Subardjo (2017) yang menyimpulkan bahwa CSR dapat menguatkan relasi nilai perusahaan dan solvabilitas.

KESIMPULAN

Penelitian dilaksanakan dalam rangka mencari informasi tentang pengaruh good corporate governance, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menjadikan CSR sebagai variabel yang memoderasi. 10 perusahaan yang sahamnya yang secara konsisten termasuk dalam JII pada Bursa Efek Indonesia dengan rentan waktu 2017-2022 menjadi sampel pada riset ini yang penetapannya sebagai sampel telah sesuai dengan kriteria. Pengujian dan analisis yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh faktor Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Selain itu, pengungkapan corporate social responsibility oleh perusahaan juga mampu memoderasi hubungan antara nilai perusahaan dan solvabilitas, namun belum mampu memoderasi hubungan nilai perusahaan dengan good corporate governance maupun profitabilitas.

Penulis mengalami sejumlah keterbatasan pada riset ini, yaitu Data yang tidak berdistribusi normal membuat peneliti perlu mentransformasi data untuk membuat data berdistribusi normal untuk membuat data layak untuk dilakukan uji regresi dan Tidak semua perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan tiap tahunnya selama 2017 sampai 2022.

Penulis memberikan sejumlah saran yang bisa diperhatikan untuk penelitian di masa depan yang didasari atas keterbatasan yang didapat penulis pada riset ini, yaitu rentang waktu yang digunakan dalam penelitian selanjutnya dapat disesuaikan agar data yang dimiliki lengkap sehingga ketidaklengkapan dalam variabel CSR di penelitian ini dapat dihindari dan data menjadi lebih baik dan pemilihan indikator untuk variabel yang digunakan bisa dikembangkan lagi untuk mendapatkan hasil dari perspektif indikator yang lain.

REFERENSI

- Dewi, I. R. (2022, Desember). Daftar Startup yang PHK, Bangkrut, dan Tutup Layanan 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20221230172840-37-401628/daftar-startup-yang-phk-bangkrut-dan-tutup-layanan-2022>
- Djuhriah, A. (2020, Desember). Etika dan Aturan GCG Tidak Ditaati, Penyalahgunaan Jabatan oleh Eks Dirut Garuda. <https://kumparan.com/aminatun-djuhriah/etika-dan-aturan-gcg-tidak-ditaati-penyalahgunaan-jabatan-oleh-eks-dirut-garuda-1us4oMoL2eR>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 (9 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indeks Saham Syariah. (t.t.). <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>
- Itsaini, H. M., dan Subardjo, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(6).
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kamaliah, K. (2020). Disclosure of corporate social responsibility (CSR) and its implications on company value as a result of the impact of corporate governance and profitability. *International Journal of Law and Management*, 62(4), 339–354. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-08-2017-0197>
- KNKG. (2021). *Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI)*. Komite Nasional Kebijakan Governansi. <https://knkg.or.id/wp-content/uploads/2022/06/PUGKI-2021-LORES.pdf>
- Laksmi Dewi, N. M., dan Dharma Suputra, I. D. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i01.p02>
- Malino, M. R. Y. D., dan Wirawati, N. G. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2052–2080. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p13>
- Mariani, W. E., Rasmini, N. K., dan Harta Mimba, N. P. S. (2016). Kemampuan Good Corporate Governance Dan CSR Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(9), 2801–2836.
- Nasrum, M. (2018). *Corporate Governance (Konsep, Teori dan Aplikasi di Beberapa Negara Asia)* [Preprint]. INA-Rxiv. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zpfnx>
- Negara, I. K. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Indeks SRI-KEHATI yang Listed di BEI). *Jurnal Magister Manajemen Unram*, 8(1), 46–61. <https://doi.org/10.29303/jmm.v8i1.408>
- Ningsih, S., dan Sari, S. P. (2019). Analysis of the Effect of Liquidity Ratios, Solvability Ratios and Profitability Ratios on Firm Value in Go Public Companies in The Automotive and Component Sectors. *LPPM ITB AAS INDONESIA (d.h STIE AAS Surakarta)*, Vol 3, No 04 (2019): IJEBAR, VOL. 03 ISSUE 04, DECEMBER 2019. <https://doi.org/10.29303/jmm.v8i1.408>
- Prabowo, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *KONFERENSI*

- ILMIAH MAHASISWA UNISSULA*, 4(1).
- Puspaningtyas, L. (2023, Januari 2). BEI Optimalkan Pertumbuhan Pasar Saham Syariah di 2023, Ini Strateginya. *Republika*. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rnujd1502/bei-optimalkan-pertumbuhan-pasar-saham-syariah-di-2023-ini-strateginya>
- Putra. (2022, Maret). *Harga Saham Unilever (UNVR) Sudah Mentok? Waktunya Beli?*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220329104737-17-326825/harga-saham-unilever--unvr--sudah-mentok-waktunya-beli>
- Putra, B. A. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 149. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.195>
- Rachman, M. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(1).
- Rahardjo, S. S. (2018). *Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Salemba Empat.
- Rahayu, M., dan Sari, B. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *IKRAITH-HUMANIORA*, 2(2). <https://journals.upi-ai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/73>
- Sekaran, U., dan Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (Seventh edition). Wiley.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Trisnadewi, A. A. E., dan Amlayasa, A. B. (2020). Corporate Values: The Role of Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership and Profitability in Indonesia. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(7), 279–287.
- Warren, C. S., dan Tayler, W. B. (2020). *Managerial accounting* (15e ed.). Cengage.
- Widhyastuti, D., Widiastara, A., dan Devi, P. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Slack Resource dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA)*, 4(1). <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/3514#>
- Yuliusman, Y., dan Kusuma, I. L. (2020). Hubungan Good Corporate Governance dengan Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Oleh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(01). <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1078>